



**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013**

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
Jl. Raya Rancabolang No. 98
Gedebage - Bandung

DAFTAR ISI

	Halaman
1 Daftar isi	i
2 Laporan Posisi Keuangan PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk per 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	1-2
3 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2013 dan 2012	3
4 Laporan Perubahan Ekuitas PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2013 dan 2012	4
5 Laporan Arus Kas PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012	5
6 Catatan Atas Laporan Keuangan PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2013 dan Desember 2012	6

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

ASET	Catatan	2013 Rp	2012 Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.c, 3	13.528.177.162	6.533.179.764
Piutang :			
- Piutang Usaha Pihak Ketiga	2.d, 4	18.903.924.183	12.780.463.206
- Piutang Lain-lain	5	269.465.835	273.919.729
Persediaan	2.e, 6	55.891.392.872	61.645.598.104
Beban Dibayar Dimuka	7	3.020.077.555	1.969.196.274
Pajak Dibayar Dimuka	2.j, 8	1.494.758.816	1.301.758.182
Jumlah Aset Lancar		93.107.796.423	84.504.115.259
ASET TIDAK LANCAR			
Aktiva Pajak Tangguhan	2.i,8	2.774.699.551	-
Aset Tetap	2.f,9	14.707.508.924	15.034.310.325
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 124.258.890.540,- pada Tahun 2013 dan Rp. 123.205.445.029,- pada Tahun 2012)			
Aset Lain-lain	10	691.852.207	562.394.947
Jumlah Aset Tidak Lancar		18.174.060.682	15.596.705.272
JUMLAH ASET		111.281.857.105	100.100.820.531

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

LIABILITAS	Catatan	2013 Rp	2012 Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	11	33.941.017.745	35.771.064.304
Hutang Lain-lain	12	82.780.126.957	72.559.403.638
Hutang Pajak	8	3.731.198.004	5.114.600.530
Biaya Masih Harus Dibayar	13	11.271.061.691	9.597.108.869
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	18	-	74.817.769
Hutang Bank:	14,15		
- Bank Mandiri - KMK Revolving		34.839.000.000	29.010.000.000
- Bank Mandiri - yang jatuh tempo dalam setahun		3.193.575.000	1.934.000.000
Hutang Leasing yang jatuh tempo dalam setahun	2.g, 15	195.132.000	111.360.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		169.951.111.397	154.172.355.110
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Mandiri	15		
- Hutang Pokok		33.422.614.880	30.427.604.206
- Hutang Bunga		10.557.199.111	9.203.357.228
Hutang Leasing	2.g, 16	541.379.000	352.640.000
Hutang Pihak Yg Mempunyai Hubungan Istimewa	2.l, 17	87.235.143.266	87.235.143.266
Liabilitas Manfaat Pekerja	2.k, 18	7.416.897.810	6.231.811.367
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.j, 8	-	296.115.255
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		139.173.234.067	133.746.671.322
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek dan Panjang		309.124.345.464	287.919.026.432
EKUITAS			
Modal Saham-nilai nominal Rp. 500 per saham, Modal dasar-344.000.000 saham			
Modal ditempatkan & disetor penuh-86.000.000 saham	19	43.000.000.000	43.000.000.000
Defisit		(240.842.488.359)	(230.818.205.901)
Defisiensi Ekuitas		(197.842.488.359)	(187.818.205.901)
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		111.281.857.105	100.100.820.531

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012

	Catatan	2013 Rp (9 bulan)	2012 Rp (9 bulan)
Penjualan neto	2.i, 20	192.832.219.112	183.684.799.089
Beban Pokok Penjualan	2.i, 21	(142.512.995.919)	(137.657.763.933)
LABA KOTOR		50.319.223.193	46.027.035.156
Penjualan dan pemasaran	22	(23.266.437.770)	(19.837.596.640)
Umum dan administrasi	23	(8.871.476.888)	(7.349.397.648)
Laba/(rugi) penjualan aset tetap		428.000.000	-
Beban lain-lain		(1.260.609.458)	(2.560.107.940)
LABA USAHA		17.348.699.077	16.279.932.928
Pendapatan bunga		86.087.315	66.089.968
Beban keuangan	24	(30.529.883.656)	(9.319.328.611)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(13.095.097.264)	7.026.694.285
Pajak Kini	8	-	(1.478.534.845)
Pajak Tangguhan	8	3.070.814.806	(2.483.064.977)
LABA/(RUGI) PERIODE BERJALAN		(10.024.282.458)	3.065.094.463
Pendapatan Komprehensif lain		-	-
TOTAL LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(10.024.282.458)	3.065.094.463
LABA/(RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2.n	(117)	36

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
 yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba/ (defisit)	Jumlah Defisiensi Ekuitas
Saldo Per 1 Januari 2012	19	43.000.000.000	(233.441.379.713)	(190.441.379.713)
Jumlah Laba Komprehensif tahun berjalan			2.623.173.812	2.623.173.812
Saldo Per 31 Desember 2012		43.000.000.000	(230.818.205.901)	(187.818.205.901)
Jumlah Laba/(Rugi) Komprehensif tahun berjalan			(10.024.282.458)	(10.024.282.458)
Saldo Per 30 September 2013	19	43.000.000.000	(240.842.488.359)	(197.842.488.359)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012

	30 SEPT 2013	30 SEPT 2012
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	197.625.502.949	192.618.304.687
Pembayaran kas kepada pemasok	(99.546.154.396)	(103.799.342.355)
Pembayaran untuk beban usaha	(19.734.462.534)	(15.839.514.396)
Pembayaran kepada karyawan	(57.189.857.205)	(48.895.228.206)
Pembayaran bunga dan administrasi Bank	(2.559.514.805)	(2.717.270.261)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.494.758.876)	(1.596.407.000)
Pembayaran PPN impor dan lokal	(6.108.328.744)	(6.464.585.545)
Pembayaran PPh Pasal 4 (2)	(375.475.794)	(336.394.067)
Arus Kas Neto dari (untuk) Aktivitas Operasi	10.616.950.595	12.969.562.857
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga Bank	86.087.315	66.089.968
Penerimaan lain-lain	432.453.894	193.617.824
Pembelian asset tetap	(1.087.574.580)	(1.320.327.695)
Pembelian asset lain-lain	(129.457.260)	(32.853.900)
Arus Kas Neto dari (untuk) Aktivitas Investasi	(698.490.631)	(1.093.473.803)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari Orchard Corporation	-	18.320.000.000
Pembayaran pinjaman ke Bank Mandiri:		
- Pokok	(1.982.900.000)	(18.320.000.000)
Pembayaran pinjaman pihak ketiga lainnya	(940.562.566)	(1.822.816.200)
Arus Kas Neto dari (untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.923.462.566)	(1.822.816.200)
Kenikan (penurunan) neto kas dan setara kas	6.994.997.398	10.013.272.854
Kas dan setara kas pada awal periode	6.533.179.764	3.465.773.105
Kas dan setara kas pada akhir periode	13.528.177.162	13.479.045.959

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.01.01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 18 tanggal 22 Mei 2013 dari Notaris Tien Norman Lubis, SH, mengenai perubahan format susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Akta perubahan ini telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah dinyatakan diterima melalui surat No. AHU-AH.01.10-34455 tanggal 22 Agustus 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 2.690 orang tahun 2013 dan sebanyak 3.273 orang tahun 2012.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Mei 2013 No.18 dari Notaris Tien Norman Lubis, SH di Bandung terjadi perubahan format pengurus perusahaan pada tahun 2013 ada sebagai berikut :

Tahun 2012

Komisaris Utama : Abdul Rachman Ramly
Wakil Komisaris Utama : -
Komisaris : Hariadi Darmawan
Komisaris : Endang Kosasih

Direktur Utama : Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama : David Jahya
Direktur : Yati Nurhayati

Komite Audit:

Ketua : Hariadi Darmawan
Anggota : Marilyn Natalia
Ida Nurlia

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Tahun 2013

Komisaris Utama : Abdul Rachman Ramly
Komisaris : Hariadi Darmawan
Komisaris : Endang Kosasih

Direktur Utama : Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama : David Jahya
Direktur : Yati Nurhayati

Komite Audit:

Ketua : Hariadi Darmawan
Anggota : Marilyn Natalia
Ida Nurlia

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September sebesar Rp. 1.859.049.504 ,- untuk tahun buku 2013 dan Rp. 1.237.399.887,- untuk tahun buku 2012.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 86 juta saham telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari :

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
- Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
- Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilities moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih dibebankan pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 11.613,- dan Rp. 9.670,- untuk US\$ 1,- per tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2o.

e. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui kedalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui kedalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 – 20
Mesin dan peralatan	5 – 10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5 – 8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

g. Leasing (Sewa Guna Usaha)

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2f).

h. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset tetap dan asset tidak lancar lainnya, termasuk asset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat asset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat asset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari asset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai asset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, asset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

j. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas asset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat asset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

k. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

I. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pascakerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

m. Sewa Dibayar Dimuka

Sewa dibayar dimuka diamortisasi dengan metode yang disesuaikan dengan kesepakatan dengan masing-masing pengelola gedung.

n. Laba Bersih Per Saham

Lababersih yang digunakan dalam menghitung lababersih persaham untuk periode yang berakhir 30 September 2013 adalah (Rp. 10.024.282.458,-) dan yang berakhir 30 September 2012 adalah Rp. 3.065.094.463,-. Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung lababersih persaham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebanyak 86.000.000 saham.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

o. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan*" (PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "*Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*" (PSAK No. 55 (Revisi 2011)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

(i) Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klarifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai dan piutang lain-lain dan uang pinjaman sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang

memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk kedalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

(ii) **Kewajiban Keuangan**

Pengakuan Awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dilaporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

(iii) Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(iv) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

(v) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrument keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrument wajar terkini dan instrument lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

p. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	30 SEPT 2013	31 DES 2012
	Rp	Rp
3. KAS DAN SETARA KAS		
Kas	<u>171.669.232</u>	<u>434.218.044</u>
Bank :		
Rupiah		
- PT Bank Central Asia Tbk.	3.100.061.513	993.098.657
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.520.085.210	1.716.227.676
- PT Bank CIMB Niaga / Lippo	72.627.585	64.620.298
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43.633.866	23.116.800
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22.114.974	14.763.230
Jumlah	<u>4.758.523.148</u>	<u>2.811.826.661</u>
Dollar		
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<u>597.984.782</u>	<u>787.135.059</u>
Jumlah	<u>597.984.782</u>	<u>787.135.059</u>
Deposito Berjangka 1-3 Bulan		
- PT Bank BTPN	7.000.000.000	1.500.000.000
PT Bank Pundi	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah	<u>8.000.000.000</u>	<u>2.500.000.000</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>13.528.177.162</u>	<u>6.533.179.764</u>
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri \$ USD	51.492,70	81.399,70
(lihat catatan 2.b dan 2.c)		

Pada tahun 2013 dan 2012 suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank adalah sebesar 2% - 5% untuk rekening rupiah dan 0,5 % untuk rekening dolas AS.

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 7,75% - 9% p.a. pada tahun 2013 dan 6,5% p.a. pada tahun 2012.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	30 SEPT 2013	31 DES 2012
	Rp	Rp
4. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA		
Pihak Domestik :		
Pihak Counter :		
- Matahari Dept Store	2.985.892.964	5.024.992.690
- Ramayana Dept Store	2.883.139.932	3.597.346.193
- Rita Dept Store	1.105.517.626	424.183.313
- Yogya Dept Store	983.115.211	617.899.921
- Borobudur Dept Store	944.625.667	415.174.409
- Ada Swalayan	638.391.374	508.852.381
- Giant Dept Store	332.002.033	97.640.634
- Retail dan Lainnya	291.808.939	337.597.957
- Sri Ratu Dept Store	217.160.569	104.942.256
- Golden Truly	166.655.211	96.752.040
- Chandra Super Store	79.750.041	49.268.107
- Keris Galery	41.328.934	35.834.269
- Suzuya Padang	37.438.113	102.623.134
- Moro Dept Store	36.358.011	70.650.311
- Trona Dept Store	30.621.644	-
- Mega Dept Store	26.472.430	40.534.490
- Asia Dept Store	14.388.989	12.878.508
Pihak Lainnya :		
- Arka Footwear Indonesia	-	132.993.251
- Toe Zone Indonesia	-	132.858.645
Jumlah Piutang Domestik	10.814.667.688	11.803.022.509
Pihak Internasional :		
- FOS	8.089.256.495	977.440.699
- Gingkoasia	102.080.576	102.080.576
- Forvic	101.246.307	101.246.307
Jumlah Piutang Internasional	8.292.583.378	1.180.767.582
Berdasarkan mata uang		
- Rupiah	10.814.667.688	11.803.022.509
- US Dollar (\$ 696.569,06 tahun 2013 dan \$ 122.106,26 tahun 2012)	8.292.583.378	1.180.767.582
Jumlah	19.107.251.066	12.983.790.091
Dikurangi :		
- Penurunan nilai	(203.326.885)	(203.326.885)
	18.903.924.183	12.780.463.206

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	30 SEPT 2013	31 DES 2012
	Rp	Rp
4. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA (Lanjutan)		
Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:		
1 Domestik		
- Belum jatuh tempo	8.948.857.417	10.414.514.364
- 1-30 hari	1.722.671.762	1.031.011.879
- 31-60 hari	105.606.442	288.315.083
- 60-90 hari	-	16.623.924
- > 90 hari	37.532.067	52.557.259
Jumlah	10.814.667.688	11.803.022.509
2 Internasional		
- Belum jatuh tempo	8.089.256.495	977.440.697
- Lebih dari 31 - 60 hari	203.326.885	203.326.885
Jumlah	8.292.583.380	1.180.767.582
Jumlah Piutang Usaha	19.107.251.068	12.983.790.091
Dikurangi :		
- Penurunan nilai	(203.326.885)	(203.326.885)
	18.903.924.183	12.780.463.206
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	203.326.885	-
Penambahan:		
Selama periode berjalan	-	203.326.885
Saldo Akhir Periode	203.326.885	203.326.885

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan belum terjadi.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	30 SEPT 2013	31 DES 2012
	Rp	Rp
5. PIUTANG LAIN-LAIN		
- Piutang Claim Fos	154.599.226	145.328.015
- Piutang Karyawan dan lain-lain	84.666.189	100.920.332
- Piutang Gingko Asia	30.200.420	27.671.382
- Piutang Luck SRL/Forvic	104.488.203	104.488.203
Jumlah Piutang	373.954.038	378.407.932
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(104.488.203)	(104.488.203)
	269.465.835	273.919.729
 Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal	104.488.203	-
Penambahan:		
- Selama periode berjalan	-	104.488.203
Saldo Akhir Periode	104.488.203	104.488.203

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan belum terjadi.

6. PERSEDIAAN		
- Barang jadi	40.874.287.364	48.550.187.165
- Barang dalam proses	5.804.911.832	5.326.847.820
- Bahan baku dan bahan pembantu	8.788.424.740	7.431.341.132
- Suku cadang dan lain-lain	423.768.936	337.221.987
Jumlah persediaan	55.891.392.872	61.645.598.104

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT. Himalaya Insurance, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 27.000.000.000, berdasarkan polis no. PCO.3603/2013-00001 dan 00002.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	30 SEPT 2013	31 DES 2012
	Rp	Rp
7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA		
- Beban Asuransi	117.299.184	55.804.405
- Beban Sewa Counter, Biaya Kantor dan Lain-lain	2.902.778.371	1.913.391.869
Jumlah	3.020.077.555	1.969.196.274

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada maskapai PT. Himalaya Insurance, untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

8. PERPAJAKAN

PAJAK DIBAYAR DIMUKA

- PPh ps1 22	1.318.750.000	1.210.143.865
- PPh ps1 23	4.156.156	91.614.317
- PPh ps1 25	124.601.376	-
- PBB	47.251.284	-
Jumlah	1.494.758.816	1.301.758.182

Pada periode Januari 2013 sampai dengan September 2013 tidak ada perhitungan Pajak Penghasilan Badan, dikarenakan Perusahaan secara fiskal mengalami kerugian.

Beban Pajak Penghasilan

Pajak Kini	-	2.911.511.956
Pajak Tangguhan	(3.070.814.806)	3.603.458.975

Rekonsiliasi antara laba sebelum Pajak Penghasilan Badan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konprehensif dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Laba/(rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(13.095.097.264)	9.138.144.742
Koreksi Fiskal (negatif) :		
Penghasilan Bunga Bank	(86.087.315)	(167.111.098)
Penyusutan dan amortisasi	(859.885.400)	(620.438.651)
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	307.815.088
Imbalan Pasca kerja	1.197.233.804	1.505.181.432
Lain-Lain	897.925.353	1.482.456.313
Laba/(rugi) Fiskal tahun berjalan	(11.945.910.822)	11.646.047.826
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(3.960.345.945)
Koreksi fiskal tahun sebelumnya	-	3.960.345.945
Kumulatif Rugi Fiskal	(11.945.910.822)	-

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	30 SEPT 2013	31 DES 2012
	Rp	Rp
8. PERPAJAKAN (lanjutan)		
Perhitungan Pajak Penghasilan Nihil tahun 2013 dan 25% x Rp. 11.646.047.826 tahun 2012	-	2.911.511.956
HUTANG PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Penghasilan Badan atas Penghasilan Kena Pajak periode tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku:		
- PPh Badan	Nihil	2.911.511.956
Dikurangi Pembayaran Pajak		
- PPh Pasal 22	-	(2.162.117.000)
- PPh Pasal 23	-	(1.786.488)
Pajak Terutang	<u>Nihil</u>	<u>747.608.468</u>
HUTANG PAJAK		
Pajak Pertambahan Nilai dan Denda	3.206.548.430	3.494.720.849
PPh Pasal 21 dan Denda	482.116.758	835.576.694
PPh Pasal 23	10.720.688	11.726.267
PPh Pasal 4 (2)	31.812.128	24.968.252
PPh Badan Pasal 29		
Tahun 2012	-	747.608.468
Jumlah	<u>3.731.198.004</u>	<u>5.114.600.530</u>

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

8. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Tahun 2013	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 12	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba (Rugi)	Aset (Liabilitas) Pajak tangguhan 30 Sept 2013
Aset Pajak			
Tangguhan			
Laba (Rugi) Fiskal	15.602.232.243	2.986.477.705	18.588.709.948
Penyesuaian SKP & Kadaluarasa	(17.471.074.287)	-	(17.471.074.287)
Imbalan Pasca Kerja	1.878.168.183	299.308.451	2.177.476.634
Aset Tetap	(2.755.765.046)	(214.971.350)	(2.970.736.396)
Sewa Pembiayaan	(13.004.998)	-	(13.004.998)
Penyisihan Piutang	2.463.328.650	-	2.463.328.650
Jumlah	(296.115.255)	3.070.814.806	2.774.699.551

Tahun 2012	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 11	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba (Rugi)	Aset (Liabilitas) Pajak tangguhan 31 Des 12
Aset Pajak			
Tangguhan			
Laba (Rugi) Fiskal	18.513.744.199	(2.911.511.956)	15.602.232.243
Penyesuaian SKP & Kadaluarasa	(16.480.987.801)	(990.086.486)	(17.471.074.287)
Imbalan Pasca Kerja	1.501.872.825	376.295.358	1.878.168.183
Aset Tetap	(2.600.655.383)	(155.109.663)	(2.755.765.046)
Sewa Pembiayaan	(13.004.998)	-	(13.004.998)
Penyisihan Piutang	2.386.374.878	76.953.772	2.463.328.650
Jumlah	3.307.343.720	(3.603.458.975)	(296.115.255)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

8. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 SEPT 2013	31 DES 2012
Laba / (Rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(13.095.097.264)	9.138.144.742
Dampak Pajak atas penyesuaian fiskal	(3.273.774.316)	2.284.536.186
Perbedaan tetap :		
Penghasilan bunga deposito	(21.521.829)	(41.777.775)
Lain-Lain	224.481.339	1.360.700.564
Jumlah (Penghasilan) manfaat pajak	(3.070.814.806)	3.603.458.975

Surat Ketetapan Pajak

- Pada tanggal 09 April 2012, Perusahaan mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan nomor 00040/406/10/054/12 tahun buku 2010 sebesar Rp. 1.616.678.000,- disamping itu juga mendapat Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa nomor 00013-0010/207/10/12 sebesar Rp.2.292.215.285,-
- Pada tanggal 19 April 2013 Perusahaan mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan No. 00079/406/III/054/13 tahun buku 2011 sebesar Rp. 1.254.801.331,- dan juga Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No. 00183/207/III/054/13 sebesar Rp. 4.101.293.898,-
- Atas SKPLB tersebut Perusahaan tidak menerima secara tunai namun dikompensasikan dengan hutang pajak dengan cara PBK (pemindahbukuan)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

9. ASET TETAP

Tahun 2013

	Per 31 Des 2012	Penambahan	Pengurangan	Per 30 Sept 2013
Harga Perolehan				
Tanah	6.802.686.259	35.000.000	-	6.837.686.259
Bangunan dan Prasarana	17.059.874.203	81.225.000	124.471.000	17.016.628.203
Mesin dan Peralatan	100.152.478.688	445.548.800	-	100.598.027.488
Instalasi	5.105.166.548	-	-	5.105.166.548
Inventaris Kantor	6.079.403.892	68.543.860	-	6.147.947.752
Kendaraan	3.040.145.764	536.850.000	316.052.550	3.260.943.214
	138.239.755.354	1.167.167.660	440.523.550	138.966.399.464
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	14.081.861.941	612.337.794	107.356.238	14.586.843.497
Mesin dan Peralatan	97.065.495.398	477.411.317	-	97.542.906.715
Instalasi	4.583.435.301	41.319.315	-	4.624.754.616
Inventaris Kantor	5.079.686.641	249.018.873	-	5.328.705.514
Kendaraan	2.394.965.748	96.777.000	316.062.550	2.175.680.198
	123.205.445.029	1.476.864.299	423.418.788	124.258.890.540
Nilai Buku	15.034.310.325			14.707.508.924

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Tahun 2012

	Per 31 Des 2011	Penambahan	Pengurangan	Per 31 Des 2012
Harga Perolehan				
Tanah	6.527.686.259	275.000.000	-	6.802.686.259
Bangunan dan Prasarana	17.059.874.203	-	-	17.059.874.203
Mesin dan Peralatan	99.142.178.688	1.010.300.000	-	100.152.478.688
Instalasi	4.587.397.348	517.769.200	-	5.105.166.548
Inventaris Kantor	5.911.379.672	168.024.220	-	6.079.403.892
Kendaraan	2.394.965.764	645.180.000	-	3.040.145.764
	135.623.481.934	2.616.273.420	-	138.239.755.354
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	13.263.073.033	818.788.908	-	14.081.861.941
Mesin dan Peralatan	95.600.869.841	1.464.625.557	-	97.065.495.398
Instalasi	4.569.764.421	13.670.880	-	4.583.435.301
Inventaris Kantor	4.625.998.912	453.687.729	-	5.079.686.641
Kendaraan	2.371.425.744	23.540.004	-	2.394.965.748
	120.431.131.951	2.774.313.078	-	123.205.445.029
Nilai Buku	15.192.349.983			15.034.310.325

Beban Penyusutan tahun 2013 dan 2012 dialokasikan sebagai berikut :

- Beban Pabrikasi	999.254.166	2.120.654.034
- Beban Administrasi & Umum	298.091.039	370.906.044
- Beban Penjualan	179.519.094	282.753.000
Jumlah	1.476.864.299	2.774.313.078

Aset tetap milik perseroan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT. Himalaya Insurance. Dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 59.935.000.000 berdasarkan polis no. PCO. 3603/2013-00001 dan 00002. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	30 SEPT 2013 Rp	31 DES 2012 Rp
10. ASET LAIN-LAIN	<u>691.852.207</u>	<u>562.394.947</u>
Aset lain-lain merupakan jaminan atas sewa showroom perusahaan		
11. HUTANG USAHA		
Hutang usaha, terdiri dari :		
Bahan baku dan pembantu		
- Lokal	23.223.267.166	22.275.798.201
- Impor, US\$ 922.909,72 tahun 2013 dan US\$ 1.395.580,78 tahun 2012	10.717.750.579	13.495.266.103
Jumlah	<u><u>33.941.017.745</u></u>	<u><u>35.771.064.304</u></u>
Rincian berdasarkan mata uang		
- Rupiah	23.223.267.166	22.275.798.201
- US\$ Dolar	10.717.750.579	13.495.266.103
Jumlah	<u><u>33.941.017.745</u></u>	<u><u>35.771.064.304</u></u>
Seluruh hutang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 sampai dengan lebih dari 90 hari.		
Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :		
- 1 - 30 hari	18.278.821.083	19.969.062.400
- 31 - 60 hari	5.010.484.472	7.489.532.524
- 61 - 90 hari	2.548.940.530	1.741.904.502
- >90 hari	8.102.771.660	6.570.564.878
	<u><u>33.941.017.745</u></u>	<u><u>35.771.064.304</u></u>

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	31 SEPT 2013	31 DES 2012
	Rp	Rp
12. HUTANG LAIN-LAIN		
Hutang lain-lain, terdiri dari :		
Pihak Berelasi		
PT. Bayuniaga Primamandiri, US\$ 3.744.357,12 tahun 2012	-	36.207.933.350
Luar Negeri : Orchard Corporation US\$ 5.744.357,12 tahun 2013 dan US\$ 2.000.000,- tahun 2012	66.709.219.235	19.340.000.000
Kelompok usaha pemegang saham	15.581.621.432	16.449.524.553
	82.290.840.667	71.997.457.903
Pihak ketiga		
- Koperasi & lainnya	489.286.290	561.945.735
Jumlah	82.780.126.957	72.559.403.638

PT. Bayuniaga Primamandiri telah memberikan pinjaman kepada Perusahaan melalui addendum Perjanjian Hutang Piutang tanggal 01 Maret 2011, fasilitas pinjaman dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

- Fasilitas pinjaman sebesar US\$ 5.000.000.00
- Jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 15 Maret 2013
- Bunga 0%

Berdasarkan perjanjian kredit yang telah disetujui pada tanggal 15 Maret 2012 Orchard Corporation yang terletak di negara Seychelles telah menyetujui memberikan pinjaman kepada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk - Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Fasilitas pinjaman sebesar US\$ 2.000.000.00
- Jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 15 Maret 2014
- Bunga 5% pertahun

Pada tanggal 25 Februari 2013, melalui Assignment of Loan Agreement, PT. Bayuniaga Primamandiri melakukan pengalihan atas seluruh hak dan kewajiban fasilitas pinjaman untuk Perseroan kepada Orchard Corporation sebesar maksimal USD 5.000.000.

Dari total fasilitas tersedia, yang telah menjadi kewajiban Perseroan pada saat pengalihan adalah sebesar USD 3.744.357,12.

Sejak tanggal pengalihan, seluruh hak dan kewajiban Perseroan kepada PT. Bayuniaga Primamandiri beralih kepada Orchard Corporation.

Setelah pengalihan pinjaman, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan fasilitas yang jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2013, dan tertuang dalam perjanjian pinjaman dengan pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut :

- Limit Fasilitas : USD 5.000.000,-
- Bunga : 5% per tahun, dihitung sejak tanggal efektif perjanjian pinjaman.
- Jangka Waktu : 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2015

Saldo per 30 September 2013 sebesar USD 3.744.357,12

Perusahaan juga mendapatkan dukungan pendanaan untuk modal kerja operasi dari kelompok usaha pemegang saham utama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp. 15.581.621.432,- dan Rp. 16.449.524.553-

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	30 SEPT 2013 Rp	31 DES 2012 Rp
13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR		
- Gaji dan Upah	6.460.831.941	6.348.561.059
- Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	1.935.491.586	2.148.280.775
- Biaya Bunga Pinjaman	2.574.705.763	765.542.000
- Listrik dan Telepon	298.023.235	333.104.827
- Asuransi	2.009.166	1.620.208
Jumlah	11.271.061.691	9.597.108.869
14. HUTANG BANK JANGKA PENDEK		
Hutang Bank Mandiri		
KMK Revolving tahun 2013 dan 2012 masing-masing USD. 3.000.000 (Lihat catatan 15)	34.839.000.000	29.010.000.000
15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG		
Hutang Bank Mandiri		
Jumlah hutang pokok US\$ 3.153.034,52 tahun 2013 dan US\$ 3.346.598,16 tahun 2012	36.616.189.880	32.361.604.206
Hutang Bunga Bank US\$ 909.084,56 tahun 2013 dan US\$ 951.743,25 tahun 2012	10.557.199.111	9.203.357.228
Jumlah hutang pokok dan bunga bank	47.173.388.991	41.564.961.434
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun US\$ 275.000 Tahun 2013 dan US\$ 200.000 tahun 2012	(3.193.575.000)	(1.934.000.000)
Bagian jangka panjang	43.979.813.991	39.630.961.434

Berdasarkan surat dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, nomor TFS.SAM/LC1/SPPK/2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan ketentuan persyaratan yang diajukan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Diantaranya perusahaan diharuskan menyetor dana sebesar USD 2.000.000 yang telah disetorkan oleh perusahaan pada tanggal 27 Maret 2012. Pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran hutang kepada PT. Bank Mandiri (Pesero)Tbk sebesar USD 2.000.000.

Atas penyelesaian kredit tersebut diatas telah ditindaklanjuti dengan diterbitkan akta No. 25 tertanggal 22 Juli 2012 berupa Addendum 1 serta akta No. 23 tertanggal 25 Juli 2012 berupa perjanjian penyelesaian kredit No. RO.KP/161/KMK/12 dengan rincian sebagai berikut:

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

FASILITAS KREDIT

- 1 Limit dan Sifat Kredit KMK : Semula sebesar USD 14.381.360,56 (Aflopend) diturunkan menjadi sebesar USD 6.346.598,16 (dengan syarat telah membayar initial payment sebesar USD 2.000.000,00 dari total pokok saat ini sebesar USD 8.346.598,16) dan dipecah menjadi sebagai berikut:
1. KMK Revolving sebesar sebesar USD 3.000.000,-
 2. KMK Aflopend sebesar USD 3.346.598,16
- 2 Tujuan : Pembiayaan sebagian kebutuhan modal kerja dalam rangka pengadaan bahan baku dan operasional Perusahaan.
- 3 Jangka Waktu : Semula sampai dengan Desember 2013, diubah menjadi sebagai berikut:
 Untuk fasilitas KMK Revolving yaitu satu tahun sejak penandatanganan Addendum Perjanjian kredit.

Untuk KMK Aflopend: diperpanjang selama 4 (empat) tahun sampai dengan Desember 2017, dengan jadwal angsuran sebagai berikut:

Tahun /Trw	Nilai (USD)	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50.000,00	200.000,00
2014	75.000,00	300.000,00
2015	125.000,00	500.000,00
2016	175.000,00	700.000,00
2017 (Trw 1 s/d 3)	400.000,00	1.200.000,00
(Trw 4)	446.598,16	446.598,16
		3.346.598,16

- 4 Provisi : - KMK Revolving sebesar USD 0,25% per tahun dari USD 3.000.000
 - KMK Aflopend: tidak dikenakan.
- 5 Suku Bunga : Sebesar 5,0% per tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, selanjutnya akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank Mandiri.
 - Bunga harus dibayar efektif setiap tanggal 23 bulan yang bersangkutan.
 - Besarnya suku bunga, denda dan biaya atas ongkos, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Mandiri dan pemberitahuan perubahan tersebut kepada Saudara cukup dengan cara tertulis.
- 6 Denda : Sebesar 2% per tahun diatas tingkat suku bunga fasilitas KMK yang berlaku, atas keterlambatan pembayaran pokok dan atau bunga.
- 7 Tunggakan : - Tunggakan bunga berjalan harus dibayar sebelum penandatanganan Addendum Perjanjian Kredit.
 - Tunggakan denda sampai dengan penandatanganan Addendum Perjanjian Kredit diberikan keringanan/dibebaskan dan berlaku efektif sejak penandatanganan Addendum Perjanjian Kredit berlaku efektif.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- 8 TBVD : TBVD per 30 Juni 2004 USD 2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut:
 USD - Sebesar 25% (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
 2.027.367,69 - Sisa sebesar 75% (USD 1.520.841,76) disetujui untuk diberikan keringanan/dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut:

Tahun/TRW	Pembayaran Pokok (USD)		Penghapusan TBVD/Tahun	Penghapusan TBVD/Trw
	Per Triwulan	Per Tahun		
Initial Payment		2.000.000,00	568.782,51	568.782,51
2013	50.000,00	200.000,00	56.878,25	14.219,56
2014	75.000,00	300.000,00	85.317,38	21.329,34
2015	125.000,00	500.000,00	142.195,63	35.548,91
2016	175.000,00	700.000,00	199.073,88	49.768,47
2017 (Trw 1 s/d 3)	400.000,00	1.200.000,00	341.269,51	113.756,50
(Trw 4)	446.598,16	446.598,16	127.008,61	127.008,61
		5.346.598,16	1.520.525,77	

Pada periode Januari -September 2013 terdapat pembebasan bunga sebesar USD. 42.658,68 equivalent dalam Rp. 444.560.324

30 SEPT 2013	31 DES 2012
Rp	Rp

16. HUTANG LEASING

Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, perusahaan mendapatkan fasilitas leasing (sewa guna usaha) dari PT Astra Sedaya Finance dan PT. Kencana Internusa Artha Finance.

Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun :

2013	48.783.000	111.360.000
2014	195.132.000	111.360.000
2015	195.132.000	111.360.000
2016	195.132.000	111.360.000
2017	102.332.000	18.560.000
Total Pembayaran	736.511.000	464.000.000
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(195.132.000)	(111.360.000)
Bagian Jangka Panjang	541.379.000	352.640.000

17 HUTANG PIHAK BERELASI

87.235.143.266	87.235.143.266
-----------------------	-----------------------

Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT. Golden Lestari pada tahun 2003 dan 2004 yang digunakan untuk keperluan pembayaran pengunduran diri karyawan dan modal kerja, pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktunya. (lihat catatan 2.I)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	30 SEPT 2013	31 DES 2012
	Rp	Rp
18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	7.416.897.810	6.231.811.367
<p>Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan pasca kerja bersih pada tahun 2013 dan 2012 yang diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan, dihitung oleh aktuaria independen (PT. Gemma Mulia Inditama) dalam laporannya tanggal 11 Februari 2013 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Untuk perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2012 dilakukan oleh aktuaris PT. Konsultan Aktuaria Mizan.</p>		
Beban Imbalan Pasca Kerja		
Beban Jasa Kini	532.555.775	710.078.366
Beban bunga	428.689.965	571.586.622
Amortisasi	235.988.064	314.646.754
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	1.197.233.804	1.596.311.742
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja		
Nilai kini liabilitas	11.524.241.514	10.562.995.774
Nilai wajar aktiva program	-	-
Posisi Pendanaan	11.524.241.514	10.562.995.774
Pembayaran	(12.147.361)	-
Keuntungan / (kerugian) yang belum diakui	388.516.909	388.516.909
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(4.483.713.252)	(4.719.701.316)
Liabilitas / (kekayaan)	7.416.897.810	6.231.811.367
Mutasi Liabilitas		
Saldo Awal	6.231.811.367	4.635.499.625
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	1.197.233.804	1.596.311.742
Pembayaran	(12.147.361)	-
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang	7.416.897.810	6.231.811.367
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek	74.817.769	165.848.078
Pembayaran tahun 2012	(74.817.769)	(91.030.309)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	-	74.817.769

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah:

Bunga Teknis	6 % per tahun
Kenaikan Gaji Rata-Rata Per Tahun	3%
Usia Pensiun Normal	55 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	2,5% pada semua tingkat usia
Tingkat Cacat / Disability	0,2 permil pertahun per usia
Tingkat Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	<i>Projected Unit Credit Method</i>

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

19. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	Tahun 2013		
	Saham	Pemilikan	Nominal
		%	Rp
PT. Golden Lestari	45.150.000	52,50%	22.575.000.000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18.650.000	21,69%	9.325.000.000
PT. Usaha Bersama Securities	7.958.100	9,25%	3.979.050.000
PT. Indomitra Securities	4.750.000	5,52%	2.375.000.000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9.491.900	11,04%	4.745.950.000
Jumlah	86.000.000	100,00%	43.000.000.000

Nama Pemegang Saham	Tahun 2012		
	Saham	Pemilikan	Nominal
		%	Rp
PT. Golden Lestari	45.150.000	52,50%	22.575.000.000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18.650.000	21,69%	9.325.000.000
PT. Usaha Bersama Securities	7.958.100	9,25%	3.979.050.000
PT. Indomitra Securities	4.750.000	5,52%	2.375.000.000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9.491.900	11,04%	4.745.950.000
Jumlah	86.000.000	100,00%	43.000.000.000

	2013	2012
	Rp (9 Bulan)	Rp (9 Bulan)
20. PENJUALAN BERSIH		
Lokal	109.167.448.137	88.494.706.381
Ekspor	83.664.770.975	95.190.092.708
Jumlah	192.832.219.112	183.684.799.089

Tidak ada penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Seluruh penjualan lokal dilakukan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih lokal adalah sebagai berikut:

Retail & Counter	105.346.587.450	85.671.083.450
------------------	-----------------	----------------

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	2013	2012
	Rp	Rp
	(9 Bulan)	(9 Bulan)
21. BEBAN POKOK PENJUALAN		
Beban pokok penjualan, terdiri dari:		
- Persediaan bahan baku awal	7.431.341.132	6.721.918.764
- Pembelian bahan baku	90.989.941.070	100.275.942.441
- Persediaan bahan baku akhir	(8.788.424.740)	(8.765.908.162)
- Bahan Baku digunakan	89.632.857.462	98.231.953.043
- Tenaga Kerja	33.153.118.898	30.144.666.291
- Beban pabrikasi	12.530.921.338	11.720.024.575
Jumlah beban produksi	135.316.897.698	140.096.643.909
Persediaan awal tahun barang dalam proses	5.326.847.820	5.982.815.844
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(5.804.911.832)	(5.737.688.706)
Beban pokok produksi	134.838.833.686	140.341.771.047
Persediaan awal tahun barang jadi	48.550.187.165	40.524.002.670
Selisih stock	(1.737.568)	-
Persediaan akhir tahun barang jadi	(40.874.287.364)	(43.208.009.784)
Beban Pokok Penjualan	142.512.995.919	137.657.763.933
Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut :		
- Gaji dan upah	5.608.634.100	4.915.782.149
- Listrik dan energi	3.134.928.864	3.297.105.654
- Suku cadang dan alat pembantu	1.896.270.612	2.145.242.599
- Penyusutan Aset tetap	999.254.166	912.244.356
- Kendaraan dan reparasi	769.254.393	104.386.903
- Lain-Lain	122.579.203	345.262.914
Jumlah	12.530.921.338	11.720.024.575
22. BEBAN PENJUALAN		
Beban penjualan, terdiri dari :		
- Gaji Pegawai dan SPG/SPB	12.760.405.221	10.048.028.718
- Pemasaran dan ekspor	10.119.294.410	9.423.336.731
- Beban Penyusutan	179.519.094	212.064.813
- Klaim & Lain-lain	207.219.045	154.166.378
Jumlah	23.266.437.770	19.837.596.640

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	2013	2012
	Rp	Rp
	(9 Bulan)	(9 Bulan)
23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		
Beban umum dan administrasi, terdiri dari :		
- Gaji dan tunjangan	5.693.004.738	4.772.524.440
- Imbalan pasca pekerja	1.197.233.804	765.732.402
- Biaya kantor	565.513.243	657.993.101
- Penyusutan aset tetap	298.091.039	278.179.533
- Pos. telepon, listrik dan ATK	270.839.156	249.215.123
- Perjalanan dinas	172.595.858	159.053.430
- Perijinan dan Lain-lain	674.199.050	466.699.619
Jumlah	8.871.476.888	7.349.397.648
24. BEBAN KEUANGAN		
- Beban selisih kurs	26.161.205.088	6.602.058.350
- Bunga Bank dan bunga pinjaman	4.368.678.568	2.717.270.261
	30.529.883.656	9.319.328.611

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Saldo Akun Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

	2013		2012	
	Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset	Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset
Hutang Lain-Lain				
PT. Bayuniaga Primamandiri	-	-	36.207.933.350	36,17%
Kelompok Usaha				
Pemegang Saham	15.581.621.432	14,00%	16.449.524.553	16,43%
Hutang Pihak Relasi				
PT. Golden Lestari				
Pemegang Saham	87.235.143.266	78,39%	87.235.143.266	87,15%

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

26. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2013		2012		
	US\$	Ekuivalen Rp.	US\$	Ekuivalen	Rp.
Aset					
Kas dan Bank	51.492,70	597.984.782	81.399,70		787.135.059
Piutang Usaha	696.569,06	8.089.256.495	122.106,26		1.180.767.534
Jumlah	748.061,76	8.687.241.277	203.505,96		1.967.902.593
Liabilitas					
Hutang Bank	6.153.034,52	71.455.189.880	6.346.598,16		61.371.604.206
Hutang Bunga	1.130.793,50	13.131.904.874	951.743,25		9.203.357.228
Hutang Usaha	922.909,72	10.717.750.579	1.395.580,78		13.495.266.143
Hutang Lain-Lain	5.744.357,12	66.709.219.235	5.744.357,12		55.547.933.350
Jumlah	13.951.094,86	162.014.064.568	14.438.279,31		139.618.160.927
Jumlah Liabilitas Bersih	(13.203.033,10)	(153.326.823.291)	(14.234.773,35)		(137.650.258.334)

27. PENGELOLAAN MODAL

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013		2012	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Hutang				
Jangka Pendek	169.951.111.397	152,72%	154.172.355.110	154,02%
Jangka Panjang	139.173.234.067	125,06%	133.746.671.322	133,61%
Jumlah Hutang	309.124.345.464	277,78%	287.919.026.432	287,63%
Ekuitas teratribusi				
Kepada Pemilik	(197.842.488.359)	-177,78%	(187.818.205.901)	-187,63%
Jumlah Hutang & Ekuitas	111.281.857.105	100,00%	100.100.820.531	100,00%

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

27. PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektivitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Jumlah hutang yang dikenai Bunga	138.164.409.115	80.289.584.570
Dikurangi: Kas dan Setara Kas	(13.528.177.162)	(13.479.045.959)
Jumlah Hutang Bersih	124.636.231.953	66.810.540.623
Jumlah Ekuitas teratribusi kepada pemilik	(197.842.488.359)	(187.376.285.250)
Rasio hutang terhadap ekuitas-bersih	62,99%	-35,66%

28. KESINAMBUNGAN USAHA

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Perseroan untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

1. Meningkatkan penjualan di pasar lokal dengan cara:
 - Memperluas jaringan pemasaran baik dengan membuka *counter* baru di jaringan *retailer* yang sudah ada, maupun dengan membuka *independent store* baru.
 - Pengembangan desain-desain baru yang mengikuti selera pasar.
 - Diversifikasi produk
 - Pengelolaan persediaan secara tepat agar dapat mengoptimalkan penjualan tanpa penambahan beban modal kerja yang berlebihan.
 - Kebijakan harga yang mampu memberikan margin yang optimal dengan disesuaikan kepada kemampuan daya serap pasar serta para pesaing.
 - Promosi berkala di beberapa media TV pada saat musim puncak penjualan.
2. Meningkatkan penjualan ekspor dengan meningkatkan kerjasamanya dengan *buyer* yang telah ada dan menjalin kerjasama dengan *buyer* baru.
3. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas Perseroan.
4. Membina hubungan baik dengan para *supplier* untuk mendapatkan harga dan jangka waktu pembayaran yang paling optimal.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan hutang jaminan dari penyalur.

Perusahaan terpengaruh terhadap resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mengawasi manajemen resiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek kas dan setara kas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing . Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena resiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko Likuiditas

Manajemen resiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta pembayaran hutang melalui pengelolaan likuiditas yang baik.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas, pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan didalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai teratat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2013	
	Nilai Buku	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	13.528.177.162	13.528.177.162
Piutang usaha	18.903.924.183	18.903.924.183
Piutang lain-lain	269.465.835	269.465.835
Aset lain-lain	691.852.207	691.852.207
Liabilitas Keuangan		
Hutang Usaha	33.941.017.745	33.941.017.745
Beban yang masih harus dibayar	11.271.061.691	11.271.061.691

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar atas: kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain, hutang usaha dan beban masih harus dibayar, adalah mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

31. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Tidak ada peristiwa penting yang dapat mempengaruhi laporan keuangan per 30 September 2013.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 31 Oktober 2013.